

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kematian maternal adalah kematian seorang wanita saat hamil atau dalam waktu 42 hari dari penghentian kehamilan, terlepas dari durasi dan lokasi kehamilan, dari segala penyebab yang terkait dengan atau diperburuk oleh kehamilan atau manajemennya, tetapi bukan dari penyebab yang tidak disengaja atau tidak disengaja (1).

Setiap hari di tahun 2017, sekitar 810 wanita meninggal karena sebab yang dapat dicegah yaitu terkait mengenai kehamilan dan persalinan(2).

94% dari semua kematian ibu terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah(2). Indonesia termasuk kedalam negara berpenghasilan rendah, oleh karena itu memiliki resiko terhadap kematian maternal. Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia berdasarkan SDKI 2012 menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dari tahun 2007 sampai tahun 2012 yaitu menjadi 359 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. Tahun 2015 AKI mengalami penurunan menjadi 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran ibu (3). Pada tahun 2000 sampai 2017, rasio kematian ibu (MMR, jumlah kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup) turun sekitar 38% di seluruh dunia . Meskipun begitu angka tersebut belum mencapai batas standar.

Sustainable Development Goals (SDG's) memiliki beberapa tujuan, salah satunya adalah memastikan kehidupan yang sehat dan mendukung kesejahteraan bagi semua untuk semua usia dan salah satu targetnya adalah pada tahun 2030, mengurangi rasio angka kematian ibu menjadi kurang dari 70 per 100.000 kelahiran (4).

Pendidikan dan penghasilan merupakan suatu tolok ukur penentu kesehatan. Ada implikasi positif untuk wanita yang memiliki pendapatan dan pendidikan tinggi, dimana mereka mungkin memiliki lebih banyak kemampuan untuk mendukung pertumbuhan kebutuhan hidup keluarga dan anak-anak mereka (5). Setiap hari di Amerika Serikat, hampir 200 orang wanita yang berusia 35 tahun atau lebih tua melahirkan bayi pertama mereka. Dari kondisi psikologis dan

mentalnya, wanita pada usia 30 tahun keatas lebih siap mentalnya menjadi seorang ibu, namun ada pula beberapa resiko dan tantangannya. Terkait dengan kondisi kesehatan yang menurun, maka kualitas sel telur ikut menurun sehingga dapat meningkatkan resiko keguguran, serta kelainan atau cacat bawaan pada bayi akibat kromosom. Selain itu juga mulai muncul beberapa keluhan ketika hamil seperti tekanan darah tinggi dan diabetes(4).

Rentannya kematian Ibu hamil dewasa ini membuat rumah sakit terutama Puskesmas di daerah harus lebih teliti dalam mencatat setiap tindakan yang telah dilakukan dan akan dilakukan oleh petugas kesehatan dalam hal ini Dokter, Bidan maupun staf kesehatan bahkan admin puskesmas yang terkait dengan segala bentuk pelayanan pada Ibu hamil dan anak. Saat ini berdasarkan data statistik Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Provinsi Banten menduduki peringkat 5 Nasional sedangkan di Asia Tenggara Indonesia memiliki rasio angka kematian ibu dan anak tertinggi, hal ini masih menjadi permasalahan yang harus mendapatkan perhatian ekstra dari dinas kesehatan terutama Departemen Kesehatan juga BKKBN.

Sebagian besar masyarakat masih menganggap kehamilan dan persalinan hanya suatu hal yang biasa saja bagi seorang wanita sehingga tidak memerlukan persiapan-persiapan khusus, kurangnya pemahaman ibu terhadap pemenuhan gizi pada saat hamil juga terlambat dalam pertolongan persalinan sebagai akibat dari lambatnya pengambilan keputusan oleh keluarga dan lingkungan sosialnyadapat mengakibatkan kematian (6). Di Indonesia, angka kematian ibu dan kematian bayi termasuk masih tinggi jika dibandingkan dengan negara ASEAN yang lain. Angka kematian ibu dan kematian bayi di Indonesia 4,6 kali lebih tinggi dari pada Malaysia, 1,3 kali lebih tinggi dari Philipina, dan 1,8 kali lebih tinggi dari pada Thailand (7)

Sesuai dengan Agenda Pembangunan Nasional (Nawa Cita) ke 5 “Meningkatkan Kualitas Hidup Manusia Indonesia” dengan sub agenda ketiganya yaitu Pelaksanaan Program Indonesia Sehat. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah memiliki komitmen untuk pembangunan manusia, agar peringkat pembangunan manusia Indonesia meningkat . Dalam Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan 2015-2019, disebutkan bahwa

sasaran pembangunan kesehatan tahun 2025 yaitu meningkatnya derajat kesehatan masyarakat yang dicerminkan dengan meningkatnya Umur Harapan Hidup, menurunnya Angka Kematian Bayi, menurunnya Angka Kematian Ibu, dan menurunnya prevalensi gizi kurang pada balita (8)

Dengan adanya fakta ini maka peneliti tertarik untuk menganalisa faktor-faktor penyebab kematian ibu melahirkan usia diatas 35 tahun.

1.2 Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini menggunakan framework PICO dimana Population (P)= Ibu yang meninggal saat melahirkan dengan usia diatas 35 tahun, Output (O)= Faktor penyebab kematian. Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran karakteristik (paritas,usia kehamilan,jenis persalinan, berat badan bayi) kematian ibu melahirkan usia diatas 35 tahun?
2. Apa saja faktor penyebab kematian ibu melahirkan usia diatas 35 tahun?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi karakteristik (paritas,usia kehamilan,jenis persalinan, berat badan bayi) kematian ibu melahirkan usia diatas 35 tahun.
2. Menganalisa faktor penyebab kematian ibu melahirkan usia diatas 35 tahun.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan teori bagi peneliti selanjutnya terkait dengan kematian ibu melahirkan usia diatas 35 tahun. Dan

sebagai informasi baru terkait penyebab dan faktor kematian ibu melahirkan usia diatas 35 tahun.

1.4.2 Manfaat Praktis

Sebagai bahan pertimbangan pedoman peneliti selanjutnya sebagai acuan atau melanjutkan penelitian yang lebih spesifik.